**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPESERTAN KB HORMONAL DI BPM DINI MELANI, CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN, DIY**

**Aurora Ranims1, Sukmawati2, Sri Wulandari3**

1,2,3Universitas Respati Yogyakarta

Email: wulanrayya2@gmail.com

**Abstrak**

Keluarga Berencana merupakan target SDGs tahun 2015 diharapkan pada 2030 terjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk KB, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi kedalam strategi dan program nasional. Pencapaian peserta KB aktif di Kota Yogyakarta sebesar 60,8%, Gunung Kidul 54, 6%. Kulonprogo 57,5%, Bantul 66% dan Sleman sebesar 67,7%. Program Keluarga Berencana dari sasaran 153.703 PUS (Pasangan Usia Subur) di Kabupaten Sleman, 16.347 PUS (10,6%) adalah peserta KB aktif baru. Jumlah KB aktif sebanyak 123.264 PUS (80,2%) terdiri dari 42.865 orang (34,8%) sebagai akseptor KB dengan MKJP (metode kontrasepsi Jangka Panjang), akseptor Non MKJP meliputi: suntik, 59.770 PUS (48,5%), PIL sebanyak 12.394 (10,1%), dan Kondom sebanyak 8.235 (6,7%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Dini Melani, Gempol, Condong Catur pada tanggal 04 Desember 2015 terdapat 175 orang akseptor KB hormonal dan 21 akseptor KB IUD yang melakukan kunjungan ulang dan konsultasi KB.Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan KB hormonal.Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*, di BPM Dini Melani pada tanggal 5-19 Agustus 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB hormonal sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling,* menggunakan analisis *chi kuadrat* (X2).Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor umur (X2=2,911, *p-palue*= 0,718), pendidikan (X2=4,511, *p-value* 0,312), pekerjaan (X2=2,766 0*, p-value*=230) dan paritas (X2=1,901, *p-value*=0,917) dengan kepesertaan KB hormona. Faktor pengetahuan berhubungan dengan kepesertaan KB hormonal (X2=16,668, p-value=0,001).Simpulan penelitian ini mayoritas jenis kepesertaan KB hormonal adalah suntik**.** Tidak ada hubungan faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dengan kepesertaan KB hormonal, faktor pengetahuan berhubungan dengan kepesertaan KB hormonal.

**Kata kunci** : Umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, KB hormonal

**FACTORS RELATED TO PARTICIPATION OF HORMONAL CONTRCEPTION**

**AT BPM DINI MELANI IN CONDONGCATUR, DEPOK**

**SLEMAN, REGION OF YOGYAKARTA**

**Abstract**

Family Planning is a target of the SDGs of 2015 that is expected by 2030 a universal access to sexual and reproductive health services, including family planning, information and education, and integration of reproductive health into a national strategy and programs is guaranteed. The achievement of active family planning participants in Yogyakarta was 60.8%, GunungKidul 54,6%. Kulonprogo 57.5%, Bantul 66%, and Sleman 67.7%. The family planning program from the target of 153,703 CRA (Couples of Reproductive Age) in SlemanRegrency, 16,347 CRA (10.6%) are new active family planningparticipants. The number of of active family planning participants, i.e. 123,264 CRA (80.2%), consisted of 42.865 people (34.8%) as acceptors with LTCM (Long Term Contraception Method), Non LTCM acceptors including: injection used by 59,770 CRA (48.5%), pills by 12,394 (10.1%) and Condoms by 8,253 (6.7%). The result of a pleliminary study in BPM DiniMelani, Gempol, Condongcatur on December 4, 2015 indicated that there were 175 acceptors of hormonal contraception and 21 acceptors of IUD who paid a re-visit and consulted about contraception. This study was to identify the factors related to participation of hormonal contaception. This research employed observational method with cross sectional approach. It was conducted in BPM Dini Melani on August 5 to 19, 2016. Samples in this study were hormonal contraception acceptors numbering 60 people, taken using purposive sampling. The research employed questionnaires to collect data. The data were analyzed using chi square (X2). The result of this studyno correlation of the factors of age (X2 =2,911, *p-value*=0,718), education (X2=4,511, *p-value* 0,312)**,**occupation (X2=2,766 0*, p-value*=230) and parity (X2=1,901, *p-value*=0,917) with the participation of hormonal contraception. The factor of knowledge correlated with the the participation of hormonal contraception (X2=16,668, p-value=0,001). Conclusion this study is the majority of participation of hormonal contraception is injection. There is no correlation of age, education, occupation and parity with the the participation of hormonalcontracepition.But knowledge correlatated with the the participation of hormonal contraception.

**Keywords :** Age, education, occupation, parity, knowledge, hormonal contraception.

**Pendahuluan**

Provinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi ialah Provinsi Aceh (89,9%), kemudian DIY (89,08%), dan Bali (86,16%). Sedangkan provinsi dengan persentase peserta KB aktif terendah ialah Provinsi Papua Barat (4,80%) dan Provinsi Papua (16,09%). Secara nasional, persentase peserta KB aktif pada tahun 2013 ialah sebesar 76,73%. Sedangkan pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan, yakni sebesar 48,56%. Metode terbanyak ke dua adalah pil, sebesar 26,60%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,25%, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 1,52%, dan kondom (6,09%). Metode Kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (46,87%), terbanyak kedua yaitu pil (24,54%), kemudian IUD (11,41%), implan (9,75%). Sedangkan metode kontarsepsi MOW (3,52%), kondom (3,22%) dan MOP (0,69%).1 Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu target pada SDGs tahun 2015 di mana pada 2030 ditargetkan terjaminnya akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk KB, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional yaitu persentasi wanita usia subur/WUS (15-49 tahun) yang terpenuhi kebutuhan KBnya dengan cara modern.2

Penduduk tahun 2013 per kab/kota menggunakan proporsi dari jumlah penduduk kab/kota tahun 2010. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di Kabupaten Sleman dan terendah di Kota Yogyakarta Proporsi penduduk di Kabupaten Sleman sebesar 31,62% dan di Kota Yogyakarta sebesar 11,24%.3 Pencapaian peserta KB aktif di Kota Yogyakarta sebesar 60,8%, Gunung Kidul 54, 6%. Kulonprogo 57,5%, Bantul 66% dan Sleman sebesar 67,7%.4 Program Keluarga Berencana dari sasaran 153.703 PUS (Pasangan Usia Subur) di Kabupaten Sleman, 16.347 PUS (10,6%) adalah peserta KB aktif baru. Jumlah KB aktif sebanyak 123.264 PUS (80,2%) terdiri dari 42.865 orang (34,8%) sebagai akseptor KB dengan MKJP (metode kontrasepsi Jangka Panjang) meliputi: IUD, sebanyak 31.778 (25,8%), Implant 4.765 (3,9%), MOP sebanyak 729 orang (0,6%), MOW sebanyak 5.593 orang (4,5%). Sedangkan akseptor Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) meliputi: suntik, 59.770 PUS (48,5%), PIL sebanyak 12.394 (10,1%), dan Kondom sebanyak 8.235 (6,7%).5

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPM Dini Melani, Gempol, Condong Catur pada tanggal 04 Desember 2015 terdapat 175 orang akseptor KB hormonal dan 21 akseptor KB IUD yang melakukan kunjungan ulang dan konsultasi KB selama bulan September-November 2015, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang akseptor KB hormonal 7 orang kurang mengetahui tentang IUD sehingga takut untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD, 1 orang kurang mengetahuai tentang IUD dan trauma karena pengalaman masalalu, 1 orang berpendidikan tinggi dan mengetahui banyak hal tentang IUD namun lebih nyaman menggunakan KB hormonal, 1 orang ingin menggunakan KB IUD namun suaminya tidak mendukung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepesertaan KB hormonal pada akseptor KB hormonal di BPM Dini Melani, Gempol, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *observasional* yakni penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional.* Dalam penelitian ini mengobservasi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan pada akseptor KB hormonal.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05-19 Agustus 2016 bertempat di BPM Dini Melani, Condongcatur, Depok, Sleman.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB hormonal selama bulan September-November 2016 di BPM Dini Melani sebanyak 175 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB hormonal selama tanggal 05-19 Agustus 2016 yaitu sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

**Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kepesertaan KB hormonal terdiri atas umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pengetahuan.Variabel terikat dalam penelitian ini kepesertaan KB hormonal.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Adapun data yang diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada akseptor KB hormonal selama tanggal 05-19 Agustus 2016.

**Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dari umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan kepesertaan KB hormonal. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan antara faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan dengan kepesertaan KB hormonal.

1. **Analisis Univariat**

**Tabel 1**. **Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan kepesertaan KB hormonal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **n** | **%** |
| Umur |  |  |
| <20 tahun | 1 | 17 |
| 20-35 tahun | 46 | 76,6 |
| >35 tahun | 13 | 21,7 |
| **Total** | 60 | 100,0 |
| Pendidikan |  |  |
| Dasar | 17 | 28,3 |
| Menengah | 33 | 55,0 |
| Tinggi | 10 | 16,7 |
| **Total** | 60 | 100,0 |
| Pekerjaan |  |  |
| Bekerja | 30 | 50,0 |
| Tidak Bekerja | 3 | 50,0 |
| **Total** | 60 | 100,0 |
| Paritas |  |  |
| Nulipara | 1 | 1,7 |
| Primipara | 25 | 41,7 |
| Multipara | 34 | 56,6 |
| Grandemulti | 0 | 0,0 |
| **Total** | 60 | 100,0 |
| Pengetahuan |  |  |
| Baik | 9 | 15,0 |
| Cukup | 44 | 73,3 |
| Kurang | 7 | 11,7 |
| **Total** | 60 | 100,0 |
| Kepesertaan KB Hormonal |  |  |
| Suntik | 36 | 60,0 |
| Pil | 7 | 11,7 |
| Implan | 17 | 28,3 |
| **Total** | 60 | 100,0 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 60 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (76,6%), berpendidikan menengah sebanyak 33 orang (55,0%), seimbang antara yang bekerja dan tidak bekerja yaitu masing masing sebanyak 30 orang (50,0%). Paritas responden mayoritas multipara yaitu sebanyak 34 orang (56,6%), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44 0rang (73,3%) dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 36 orang (60,0%).

1. **Analisis Bivariat**

**Tabel 2 Tabel silang uji korelasi dengan *chi kuadrat (X2)* umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dengan kepesertan KB hormonal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Kepesertaan KB Hormonal** | | | | | |  |  | ***X2*** | ***p-value*** |
| **Variabel** | **Suntik** | | **Pil** | | **Implan** | | **Total** | |  |  |
|  | **f** | **%** | **F** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Umur**   **<20 tahun**  **20-35 tahun**  **>35 tahun** | 1  26  9 | 1,7  43,3  15,0 | 0  5  2 | 0,0  8,3  3,3 | 0  15  2 | 0,0  25,1  3,3 | 1  46  13 | 1,7  76,6  21,7 | 2,911 | 0,718 |
| **Total** | 36 | 60,0 | 7 | 11,6 | 17 | 28,4 | 60 | 100,0 |  |  |
| 1. **Pendidikan**   **Dasar**  **Menengah**  **Tinggi** | 9  23  4 | 15,0  38,3  6,7 | 3  2  2 | 5,1  3,3  3,3 | 5  8  4 | 8,3  13,3  3,3 | 17  33  10 | 28,3  55,0  16,7 | 4,511 | 0,312 |
| **Total** | 36 | 60,0 | 7 | 11,7 | 17 | 24,9 | 60 | 100,0 |  |  |
| 1. **Pekerjaan**   **Bekerja**  **Tidak Bekerja** | 17  19 | 28,3  31,7 | 2  5 | 3,4  8,3 | 11  6 | 18,3  10,0 | 30  30 | 50,0  50,0 | 2,766 | 0,230 |
| **Total** | 36 | 60,0 | 7 | 11,7 | 17 | 28,3 | 60 | 100,0 |  |  |
| 1. **Paritas**   **Nulipara**  **Primipara**  **Multipara**  **Grandemulti** | 1  16  19  0 | 1,7  26,6  31,7  0,0 | 0  3  4  0 | 0,0  5,1  6,6  0,0 | 0  6  11  0 | 0,0  10,0  18,3  0,0 | 1  25  34  0 | 1,7  41,7  56,6  0,0 | 1,901 | 0,917 |
| **Total** | 36 | 60,0 | 7 | 11,7 | 17 | 28,3 | 60 | 100,0 |  |  |
| 5. **Pengetahuan**  **Baik**  **Cukup**  **Kurang** | 7  29  0 | 11,7  48,3  0,0 | 1  6  0 | 1,7  10,0  0,0 | 1  9  7 | 1,7  15,0  11,7 | 9  44  7 | 15,0  73,3  11,7 | 16,668 | 0,001 |
| **Total** | 36 | 60,0 | 7 | 11,7 | 17 | 28,3 | 60 | 100,0 |  |  |
| Sumber: Data Primer yang diolah, 2016 | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang berumur 20-35 tahun yang menggunakan KB suntik sebanyak 26 orang (43,3%), menggunakan KB pil sebanyak 5 orang (8,3%) dan menggunakan KB implan sebanyak 15 orang (25,1%). Responden yang berpendidikan menengah sebanyak 23 orang (38,3%) menggunakan KB suntik, menggunakan KB pil 2 orang (3,3%) dan menggunakan KB implan sebanyak 8 orang (13,3%). Responden yang bekerja sebanyak 17 orang (28,3%) menggunakan KB suntik, 2 orang (3,4%) menggunakan KB pil dan 11 orang (18,3%) menggunakan KB implan. Multipara yang menggunakan KB suntik sebanyak 19 orang (31,7%), menggunakan KB pil sebanyak 4 orang (6,6%) dan meggunakan KB implan sebanyak 11 orang (18,3%). Resaponden yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48,3%) menggunakan KB suntik, sebanyak 6 orang (10,0%) menggunakan KB pil dan sebanyak 9 orang (15,0%) menggunakan KB implan.

**Pembahasan**

1. **Faktor Umur yang Berhubungan dengan Kepesertan KB Hormonal**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang menggunakan KB suntik sebanyak 26 orang (43,3%) berumur 20-35 tahun sedangkan 1 orang (1,7%) berumur<20 tahun dan 9 orang (15,0%) berumur>35 tahun. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (2,911)<X2 tabel (9,488) artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kepesertaan KB hormonal. Diperoleh *p-value*= 0,718 dengan demikian Ho diterima Ha ditolak, artinya secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepesertan KB hormonal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Musdalifah, dkk yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Keruja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pirang bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

1. **Faktor Pendidikan yang Berhubungan dengan Kepesertan KB Hormonal**

Sebanyak 23 orang (38,3%) responden yang menggunakan KB suntik dalam penelitian ini berpendidikan menengah. Sedangkan, responden yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi hanya sedikit yaitu masing-masing 9 orang (15,0%) dan 4 orang (6,7%). Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (4,511)<X2 tabel (9,488) artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepesertaan KB hormonal. Diperoleh *p-value*=0,312 karena *p-value* 0,312>0,05 dengan demikian Ho diterima Ha ditolak artinya secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna anatra tingkat pendidikan dengan kepesertan KB hormonal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanna, A tentang Hubungan Beberapa Faktor Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Wanita PUS Keluarga Pra KS dan KS1 di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan beberapa teori tentang hubungan pendidikan dengan kepesertaan KB hormonal. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan.8 Umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan rendah secara teori akan berpengetahuan kurang dan tidak menggunakan atau menjadi peserta KB hormonal karena tidak dapat menerima informasi dengan baik, namun hasil penelitian ini tidak membuktikan hal tersebut.

1. **Faktor Pekerjaan yang Berhubungan dengan Kepesertan KB Hormonal**

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang bekerja sebagian besar menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 17 orang (28,3%), sedangkan 19 orang (31,7%) tidak bekerja. Hasil uji hipotesis dengan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (2,766)<X2 tabel (9,488) dengan demikian tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepesertan KB hormonal, *p-value*=0,230 karena *p-value* 0,230>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepesertan KB hormonal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hanna, A tentang Hubungan Beberapa Faktor Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Wanita PUS Keluarga Pra KS dan KS1 di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Mayoritas responden yang tidak bekerja adal IRT (17 orang) selain itu adalah mahasiswa dalam penelitian ini status pekerjaan IRT dan mahasiswa memang dikatakan tidak bekerja karena tidak memiliki penghasilan rutin. Namun, seorang IRT terkadang memiliki beban kerja yang lebih berat dibandingkan dengan responden yang bekerja. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi.9 Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

1. **Faktor Paritas yang Berhubungan dengan Kepesertan KB Hormonal**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang menggunakan KB suntik sebanyak 19 orang (31,7%) multipara, nulipara sebanyak 1 orang (1,7%), primipara sebanyak 16 orang (26,6%) dan tidak ada paritas responden yang grandemulti. Hasil uji hipotesis dengan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (1,901)<X2 tabel (9,488) artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kepesertan KB hormonal, *p-value*=0,917 karena *p-value* 0,917>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepesertaan KB hormonal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiati tentang Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor KB Mandiri di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Tugu Kota Semarang bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan alat kontrasepsi hormonal. Selain itu sejalan juga dengan penelitian Hanna, A yang berjudul Hubungan Beberapa Faktor Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Wanita PUS Keluarga Pra KS dan KS1 di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. bahwa paritas tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

1. **Faktor Pengetahuan yang Berhubungan dengan Kepesertan KB Hormonal**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan responden yang menggunakan KB suntik berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 orang (48,3%), berpengetahuan baik, 7 orang (11,7%) dan tidak terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Hasil uji hipotesis dengan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (16,668)>X2 tabel (9,488) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertan KB hormonal, *p-value*=0,001 diperoleh hasil *p-value* lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermkna antara pengetahuan dengan kepesertan KB hormonal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanna, A tentang Hubungan Beberapa Faktor Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Wanita PUS Keluarga Pra KS dan KS1 di Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban tersebut dinamakan pengetahuan.10 Dalam hal ini sebanyak 29 orang (48,3%) mampu menjawab pertanyaan dengan kategori.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Peserta KB hormonal sebanyak 76,6% berumur 20-35 tahun, 55,0% berpendidikan menengah, bekerja sebanyak 50,0%, multipara sebanyak 56,6%, berpengetahuan cukup sebanyak 73,3% dan sebagian besar kepesertaan KB hormonal adalah suntik (60.0%).
2. Tidak ada hubungan antara faktor umur dengan kepesertaan KB hormonal. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh nilai X2 hitung (2,189)<X2 tabel (9,488) dan *p-value=*0,701 lebih besar dari 0,05.
3. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kepesertaan KB hormonal. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh X2 hitung (4,511)<X2 tabel (9,488) nilai *p-value=*0,404 lebih besar dari 0,05.
4. Tidak ada hubungan antara faktor paritas dengan kepesertaan KB hormonal Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh nilai X2 hitung (1,192)<X2 tabel (9,488) nilai *p-value=*0,238 lebih besar dari 0,05.
5. Tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan kepesertaan KB hormonal Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh nilai X2 hitung (2,867)<X2 tabel (9,488) dan *p-value=*0,879 lebih besar dari 0,05.
6. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepesertaan KB hormonal. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *chi kuadrat (X2)* diperoleh nilai X2 hitung (20,491)>X2 tabel (9,488) dan *p-value=*0,000 lebih kecil dari 0,05.

**Daftar Pustaka**

1. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Depkes RI. 2014.
2. SDGs
3. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2013.* Yogyakarta: Dinkes DIY. 2012.
4. Dinkes DIY (2015). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 02 Februari 2016.
5. Dinkes Sleman Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Sleman: Dinkes Sleman. 2014.
6. Sulistyawati, A. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
7. Wawan, A dan Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
8. Effendi, F dan Makhfudli. *Keperawatan Kesahatan Komunitas.* Jakarta: Salemba Medika. 2009.
9. Depkes RI. *Buku I Standar Pelayanan Kebidanan.* Jakarta: Depkes RI. 2006.
10. *Budiman & Riyanto, A. Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika. *2013.*